

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diperlukan pendekatan atau strategi sebagai langkah-langkah yang harus diambil oleh peneliti dalam menyelesaikan suatu masalah untuk mencapai tujuan tertentu. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan sebuah metode yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut (Sugiyono, 2022), definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tersebut. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dalam metode penelitian, penulis bermaksud untuk mengumpulkan data dan menganalisis secara mendalam terkait aspek-aspek tertentu yang memiliki hubungan erat dengan isu yang sedang diteliti, sehingga bias diperoleh informasi yang mendukung penyusunan laporan penelitian. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif dan verifikatif. Berdasarkan hal tersebut yang perlu dipertimbangkan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Menurut Sugiyono (2022:8) metode penelitian kuantitatif adalah:

“Metode penelitian dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat variabel digunakan untuk meneliti pada populasi

atau sampel tertentu. Pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2022:35) metode penelitian deskriptif adalah sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tidak membuat perbandingan variabel itu pada sampel yang lain dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain.”

Dalam penelitian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan kondisi profitabilitas, *Green Accounting*, dan Kepemilikan Saham Publik.

Sedangkan metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:37) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian verifikatif merupakan untuk menunjukkan pengaruh dari variabel -variabel yang digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis apakah diterima atau ditolak serta mengkaji pengaruh antarvariabel secara parsial maupun simultan.”

Dalam penelitian ini, pendekatan verifikatif digunakan untuk menguji pengaruh *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat dijelaskan bahwa metode deskriptif verifikatif merupakan metode yang bertujuan untuk menggambarkan benar atau tidaknya fakta-fakta yang ada, serta menjelaskan hubungan antar variabel yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasikan data dalam pengujian hipotesis statistik. Pada penelitian ini,

metode deskriptif verifikatif digunakan untuk menguji korelasi antara variabel indenpenden terhadap variabel dependen.

3.1.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan patokan yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, adapun objek penelitian menjadi sasaran dalam penelitian yaitu untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang sedang terjadi.

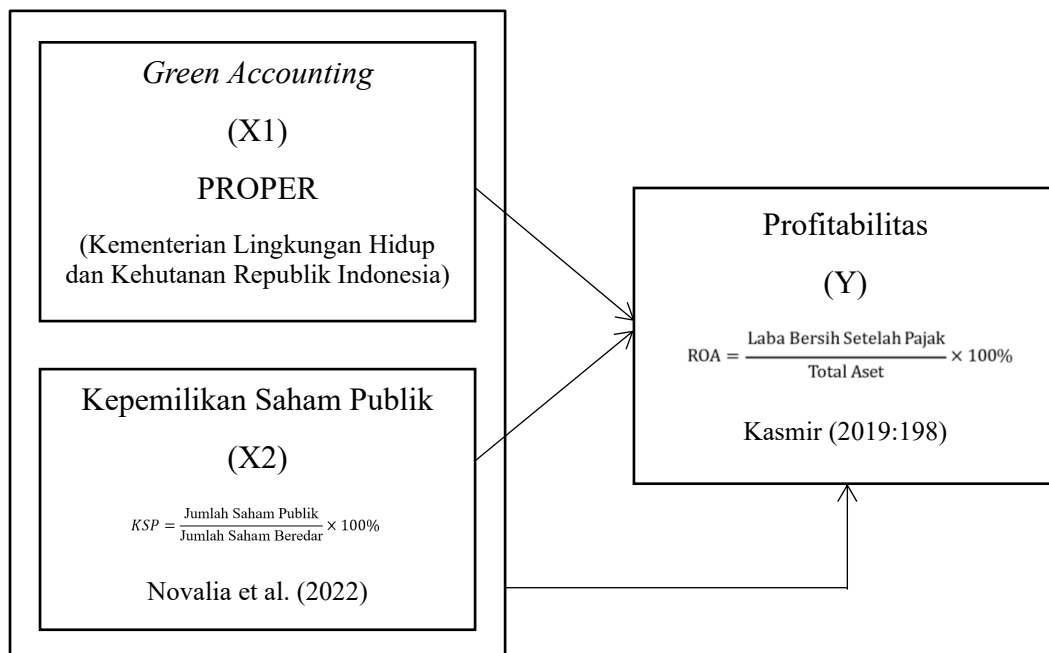
Menurut Sugiyono (2022:68) yang dimaksud dengan objek penelitian adalah sebagai berikut:

“Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang ditetapkan oleh penulis berdasarkan permasalahan yang akan diteliti, yaitu *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik yang berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024. Objek ini menjadi fokus penelitian penulis untuk menganalisis dengan memakai metode penelitian kuantitatif–deskriptif-verifikatif untuk menjelaskan korelasi antara *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas Perusahaan.

3.1.2 Model Penelitian

Model Penelitian merupakan abstraksi dari fenomena-fenomena yang sedang diteliti. Dalam hal ini sesuai dengan judul penelitian yaitu Pengaruh *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas, maka model penelitian ini yang sesuai dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Penelitian

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Secara teoritis variabel penelitian dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau objek yang mempunyai “variasi” anatar satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Variabel juga dapat merupakan atribut atau bidang keilmuan atau kegiatan tertentu. Variabel penelitian pada dasarnya suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022).

Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Profitabilitas, maka pengelompokan variabel-variabel yang mencakup dalam judul tersebut menjadi variabel, yaitu variabel independen (X) dan variabel dependen (Y).

3.2.2 Variabel Independen

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel bebas, variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Sugiyono 2022:69).

Dalam penelitian ini digunakan dua variabel bebas (*Independent Variable*) yang diteliti yaitu *Green Accounting* (X1) dan Kepemilikan Saham Publik (X2).

3.2.3 Variabel Dependen

Menurut (Sugiyono, 2022) Variabel Terikat (*Dependent Variable*) adalah sebagai berikut:

“Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Dalam penelitian variabel terikat (*Dependent Variable*) yang digunakan adalah Profitabilitas (Y).

3.2.4 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel diperlukan guna menemukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Disamping itu, operasionalisasi variabel bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel, sehingga pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu dapat dilakukan dengan tepat.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator			Skala
<i>Green Accounting</i> (X1)	<i>Green Accounting</i> merupakan suatu proses akuntansi yang mengidentifikasi, mengukur, mencatat, dan melaporkan informasi mengenai	Warna	Kategori	Nilai	Ordinal
		Emas	Sangat baik	5	
		Hijau	Baik	4	
		Biru	Cukup baik / memenuhi standar	3	
		Merah	Kurang baik	2	
		Hitam	Buruk	1	

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	aktivitas ekonomi perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. <i>Green Accounting</i> bertujuan agar perusahaan tidak hanya memperhatikan aspek keuangan, tetapi juga mempertimbangkan dampak lingkungan yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya. Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia	
Kepemilikan Saham Publik (X2)	Kepemilikan Saham Publik merupakan proporsi saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau investor publik yang tidak termasuk dalam pihak pengendali perusahaan. Investor publik biasanya memiliki persentase kepemilikan yang relatif kecil dan berada di luar manajemen perusahaan. Novalia et al. (2022)	$KSP = \frac{\text{Jumlah Saham Publik}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$ Novalia et al. (2022)	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$ Kasmir (2019:198)	Rasio

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
	perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Kasmir (2019:198)		

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

3.2.5 Populasi dan Sampel

3.2.5.1 Populasi Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada obyek atau subyek yang dipelajari tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan obyek tersebut.

Untuk penelitian Anda dengan judul "Pengaruh *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di BEI Tahun 2023–2024", berikut daftar perusahaan sektor *Basic Materials* BEI yang dapat dijadikan populasi penelitian. Sektor *Basic Materials* merupakan sektor yang mencakup perusahaan penyedia bahan baku seperti kimia, logam, semen, kertas, plastik, dan material konstruksi.

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
2	AGII	Aneka Gas Industri Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
4	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
5	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
6	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
7	AMMN	PT Amman Mineral Internasional Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
8	ANTM	Aneka Tambang Tbk
9	APLI	Asiaplast Industries Tbk
10	ARCI	Archi Indonesia Tbk
11	AVIA	Avia Avian Tbk
12	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
13	BMSR	Bintang Mitra Semestaraya Tbk
14	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
15	BRNA	Berlina Tbk
16	BRPT	Barito Pacific Tbk
17	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
18	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
19	CLPI	Colorpak Indonesia Tbk
20	CMNT	Cemindo Gemilang Tbk
21	CTBN	Citra Tubindo Tbk
22	DKFT	Central Omega Resources Tbk
23	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara Tbk
24	EKAD	Ekadharma International Tbk
25	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
26	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
27	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk
28	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
29	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk
30	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
31	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
32	INCO	Vale Indonesia Tbk
33	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
34	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
35	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
36	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
37	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
38	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
39	KMTR	PT Kirana Megatara Tbk
40	KRAS	Krakatau Steel (Persero) Tbk
41	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
42	LTLS	Lautan Luas Tbk
43	MDKI	Emdeki Utama Tbk
44	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk
45	NCKL	PT Trimegah Bangun Persada Tbk
46	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
47	SMBR	Semen Baturaja Tbk
48	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
49	SRSN	Indo Acidatama Tbk
50	TINS	Timah Tbk
51	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
52	TPIA	Chandra Asri Pacific Tbk
53	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
54	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk
55	BATR	Benteng Api Technic Tbk
56	BEBS	Berkah Beton Sadaya Tbk
57	CHEM	PT Chemstar Indonesia Tbk
58	DAAZ	PT Daaz Bara Lestari Tbk
59	EPAC	Megalestari Epack Sentosaraya Tbk

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
60	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk
61	ETWA	Eterindo Wahanatama
62	FWCT	PT Wijah Cahaya Timber Tbk
63	HKMU	HK Metals Utama Tbk
64	IFII	Indonesia Fibreboard Industri Tbk
65	IFSH	Ifishdeco Industri Tbk
66	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
67	INCF	PT Indo Komoditi Korpora Tbk
68	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk.
69	INTD	Inter Delta Tbk
70	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
71	KAYU	Darmi Bersaudara Tbk
72	MDKA	Merdeka Copper Gold
73	MDKI	Emdeki Utama Tbk
74	NICE	PT Adhi Kartiko Pratama Tbk
75	NICL	PAM Mineral Tbk
76	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
77	NPGF	Nusa Palapa Gemilang Tbk
78	OBMD	OBM Drilchem Tbk
79	OKAS	Ancora Indonesia Resources Tbk
80	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
81	PSAB	J Resources Asia Pasifik Tbk
82	PURE	Trinitan Metals and Minerals Tbk
83	SAMF	Saraswanti Anugerah Makmur Tbk
84	SBMA	Surya Biru Murni Acetylene Tbk
85	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk
86	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk
87	SMLE	PT Sinergi Multi Lestarindo Tbk
88	SOLA	PT Xolare RCR Energy Tbk
89	SPMA	Suparma Tbk
90	SQMI	Wilton Makmur Indonesia Tbk
91	SWAT	Sriwahana Adityakarta Tbk
92	TALF	Tunas Alfin Tbk (Share A)
93	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
94	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk
95	YPAS	Yanaprima Hastapersada Tbk
96	ZINC	Kapuas Prima Coal Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.2.5.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2022) yang dimaksud sampel adalah sebagai berikut:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).”

Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2023–2024	96
2	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak mengalami delisting selama tahun 2023-2024	(0)
3	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak menerbitkan laporan tahunan (<i>Annual Report</i>) dan laporan keuangan lengkap selama tahun 2023-2024	(20)
4	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak mengungkapkan data kepemilikan saham publik selama tahun 2023-2024	(0)
5	Perusahaan sektor <i>Basic Materials</i> yang tidak memiliki data PROPER sebagai indikator <i>Green Accounting</i> selama tahun 2023-2024	(56)
Jumlah Sampel Penelitian		20
Jumlah Pengamatan (20 Perusahaan x 2 Tahun Data)		40

Sumber: Data Diolah Penulis. 2026

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ANTM	Aneka Tambang Tbk
2	BRPT	Barito Pacific Tbk
3	BRMS	Bumi Resources Minerals Tbk
4	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
5	DKFT	Central Omega Resources Tbk
6	ESSA	ESSA Industries Indonesia Tbk
7	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
8	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
9	INCO	Vale Indonesia Tbk
10	INKP	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
11	INTP	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
12	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
13	LTLS	Lautan Luas Tbk
14	NCKL	Trimegah Bangun Persada Tbk
15	SMBR	Semen Baturaja Tbk
16	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk
17	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
18	TINS	Timah Tbk
19	TPIA	Chandra Asri Pasific Tbk
20	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk

Sumber: Data Diolah Penulis, 2026

Berdasarkan teknik purposive sampling, penelitian ini menetapkan sampel berdasarkan beberapa pertimbangan tertentu agar perusahaan yang dipilih sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel penelitian terdiri dari perusahaan sektor Basic Materials yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2023–2024. Pemilihan sektor Basic Materials dilakukan karena sektor ini memiliki aktivitas operasional yang berkaitan erat dengan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan, sehingga relevan untuk menguji pengaruh *Green Accounting* terhadap profitabilitas.

Perusahaan yang menjadi sampel merupakan perusahaan yang menyediakan laporan tahunan dan laporan keuangan lengkap, memiliki informasi mengenai kepemilikan saham publik, serta memiliki data penilaian lingkungan melalui PROPER. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 20 perusahaan sebagai sampel penelitian.

3.2.6 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.6.1 Sumber Data

Menurut (Sugiyono, 2022) pengertian sumber data adalah sebagai berikut:

“Sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua:

1. Data Primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dari hasil penelitian langsung secara empirik kepada pelaku langsung atau terlibat langsung dengan menggunakan teknik pengumpulan data.

2. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang diberikan secara tidak langsung atau yang diperoleh dari hasil penelitian pihak lain.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang tersusun dalam laporan keuangan dan laporan tahunan (*Annual Report*) yang diperoleh dari situs internet yaitu www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan selama tahun 2023-2024.

3.2.6.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Sugiyono, 2022) teknik pengumpulan data adalah:

“Langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.”

Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak mungkin untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data, dengan cara membaca, mempelajari, menelaah, dan mengkaji literatur-literatur berupa buku, jurnal, dan penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi tambahan dari situs-situ internet (website) yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori dan data pada penelitian.

3.2.7 Teknik Analisis Data

3.2.7.1 Metode Analisis Data

Analisis data adalah penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah diinterpretasikan. Data yang terhimpun dari hasil penelitian akan penulis dibandingkan antara data yang ada di lapangan dengan data kepustakaan, kemudian dilakukan analisis untuk menarik kesimpulan.

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.”

3.2.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut (Sugiyono, 2022) analisis deskriptif adalah:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam analisis yang dilakukan pembahasan mengenai *Green Accounting*, Kepemilikan Saham Publik, dan Profitabilitas.

Penelitian menggunakan statistik deskriptif yang terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Umumnya statistik deskriptif digunakan oleh peneliti untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian yang utama. Ukuran yang digunakan dalam deskriptif ini adalah pada Perusahaan Sektor *Basic Materials* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2023-2024.

Analisis deskriptif terkait variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut:

1. *Green Accounting*

Untuk dapat melihat penilaian atas *Green Accounting* dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan Warna *Green Accounting*.
- b. Menentukan Kategori *Green Accounting*.
- c. Menentukan Nilai *Green Accounting*.

Tabel 3 5 Kriteria Penilaian Green Accounting

Warna	Kategori	Nilai
Emas	Sangat baik	5
Hijau	Baik	4
Biru	Cukup baik / memenuhi standar	3
Merah	Kurang baik	2
Hitam	Buruk	1

Sumber: Kasmir (2019:204)

- d. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan yang diperoleh.

2. Kepemilikan Saham Publik

Untuk dapat melihat penilaian atas kepemilikan saham publik dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan jumlah kepemilikan saham publik pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total lembar saham perusahaan pada periode pengamatan.
- c. Menentukan kepemilikan saham public dengan total lembar saham perusahaan pada periode pengamatan.

- d. Menentukan nilai rata-rata kepemilikan saham publik untuk seluruh perusahaan selama 2 tahun.
- e. Menentukan kriteria penelitian kepemilikan saham publik.
- f. Menarik kesimpulan

Tabel 3.6 Kriteria Penilaian Kepemilikan Saham Publik

Interval	Kriteria
< 7,5%	Rendah
7,5%-29%	Sedang
30%-50%	Tinggi
> 50%	Sangat Tinggi

Sumber: Peraturan Nomor I-A Nomor Kep-00101/BEI/12-2021

3. Profitabilitas

Untuk dapat melihat penilaian atas profitabilitas dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah pajak perusahaan.
- b. Menentukan total aktiva perusahaan.
- c. Membagi laba setelah pajak dengan total aktiva.
- d. Menentukan kriteria.

Tabel 3.7 Kriteria Penilaian Profitabilitas

Interval	Kriteria
< 5%	Sangat Rendah
5%-9%	Rendah
10%-14%	Cukup
15%-20%	Baik
> 20%	Sangat Baik

Sumber: Kasmir (2022:204)

- e. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan yang diperoleh.

3.2.7.3 Analisis Verifikatif

Pengertian analisis verifikatif menurut Sugiyono (2022) adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian yang bertujuan menguji kebenaran suatu hipotesis pengujian teori pada populasi atau sampel tertentu. Pendekatan ini mengkaji hubungan kuualitas (pengaruh) antara dua variabel atau belih secara statistik untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak.”

Dalam penelitian ini analisis verifikatif bermaksud untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan dengan menguji kebenaran teori yang sudah ada, yaitu dengan menganalisis seberapa pengaruh *Green Accounting* dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Basic Materials yang Terdaftar di BEI Tahun 2023–2024.

3.2.7.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel penelitian yang ada dalam metode regresi. Sebelum melakukan uji hipotesis, pengujian ini harus dilakukan terlebih dahulu untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara normal atau tidak. Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut (Ghozali, 2018) tujuan uji normalitas adalah alat untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas digunakan untuk menguji data variabel terikat untuk setiap nilai variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak. Dalam model regresi linier, asumsi ini ditunjukkan nilai error yang berdistribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengajuan secara statistik.

Menurut (Santoso, 2012) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan pada probabilitas (*Asymptotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2018) menyatakan bahwa:

“Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas (independent) dalam model regresi. Model regresi dikatakan baik, jika model tidak terjadi korelasi di antara variabel bebasnya. Uji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai Variance Inflation Faktor (VIF) dan tolerance.”

Dasar pengambilan uji multikolinieritas menurut Ghazali (2018) adalah:

- a. Jika nilai dari tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 menunjukkan adanya multikolinieritas
- b. Jika nilai dari tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 menunjukkan tidak terjadi multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2018) definisi uji heteroskedastisitas adalah :

“Alat untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan variasi dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variasi dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variasi berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.”

Untuk menguji heteroskedastisitas salah satunya dengan melihat penyebaran dari varians pada grafik *scatterplot* pada output SPSS. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka nol, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \sigma^2 = 0$ {tidak ada masalah heteroskedastisitas}

$H_0 : \sigma^2 \neq 0$ {ada masalah heteroskedastisitas}

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai *probability* < 0,05 maka ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas
- b. Jika nilai *probability* > 0,05 maka diterima, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri. Baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya.

Menurut Ghozali (2018) uji autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Permasalahan ini muncul karena residual tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Menurut (Sunyoto, 2016) definisi uji autokorelasi adalah:

“Persamaan regresi yang baik adalah tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ sebelumnya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data time series atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012.”

Pendeteksian adanya autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Hipotesis yang akan di uji adalah :

H_0 = tidak ada autokorelasi ($\rho = 0$) H_a = ada autokorelasi ($\rho \neq 0$)

Menurut Sunyoto (2016) salah satu kriteria untuk menentukan ada atau tidaknya terjadi autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) adalah sebagai berikut:

- a. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$)
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$.

3.2.7.5 Tes Statistik dan Uji Hipotesis

3.2.7.5.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2023) analisis regresi linear berganda merupakan regresi yang memiliki satu variabel dependen dan dua atau lebih variabel independen. Terdapat dua persamaan analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas
α	= Konstants
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi Pertama
X_1	= <i>Green Accounting</i>
X_2	= Kepemilikan Saham Publik
e	= Error atau pengaruh luar

3.2.7.5.2 Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk menunjukkan arah dan seberapa kuat hubungan yang terjadi antara masing-masing variabel. Dinyatakan dalam bentuk hubungan positif dan negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien. Untuk mengetahui apakah terjadi hubungan yang positif tau negatif antara masing-masing variabel, maka untuk mengetahui hubungannya penulis menggunakan rumusan korelasi *Person Product Moment* (r) (Sugiyono, 2022) dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

- r = Koefisien korelasi
 x = Variabel independen
 y = Variabel dependen

Koefisien korelasi (r) menunjukkan tingkat pengaruh variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga $+1$ ($-1 < r < +1$), menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

- Bila $r = 0$ atau mendekati 0 , maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y .
- Bila $r = +1$ atau mendekati $+1$, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.
- Bila $r = -1$ atau mendekati -1 , maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.8 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Lemah
0.20-0.399	Lemah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2022)

3.2.7.5.3 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan

menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut (Ghozali, 2018), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji t adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.”

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan. Menurut (Sugiyono, 2022), rumus uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n} - 2}{\sqrt{1 - r^2}}$$

t = Nilai uji t

n = Jumlah Sampel

r = Koefisien Korelasi

r^2 = Koefisien Determinasi

Hipotesis nol (H_0) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternative (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_0 (\beta_1 \leq 0)$: *Green Accounting* tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

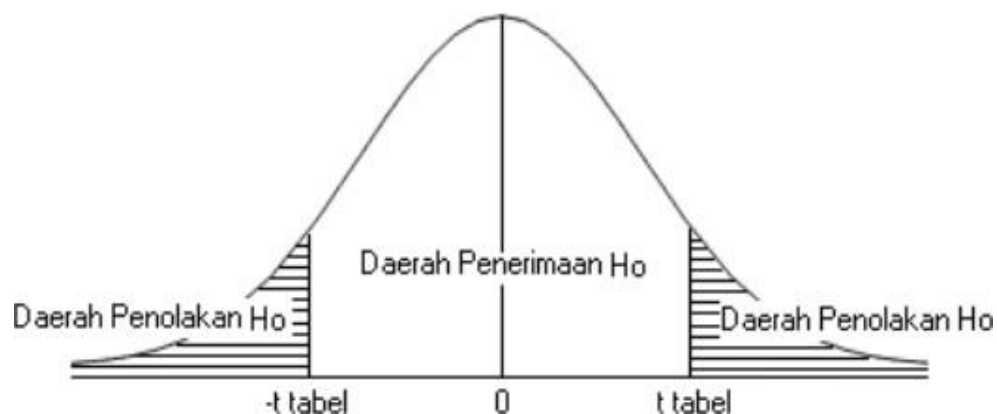
$H_a (\beta_1 > 0)$: *Green Accounting* berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_0 (\beta_2 \leq 0)$: Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_a (\beta_2 > 0)$: Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Profitabilitas

Kriteria untuk penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0) yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perbandingan nilai signifikan dengan taraf nyata
 - a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 akan diterima dan H_a ditolak.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 akan ditolak dan H_a diterima.
2. Perhitungan t hitung dengan t tabel
 - a. Jika nilai t hitung $< t$ tabel atau jika $-t$ hitung $> -t$ tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b. Jika nilai t hitung $> t$ tabel atau jika $-t$ hitung $< -t$ tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima



Gambar 3.2 Uji t

Apabila H_0 diterima, maka hal ini diartikan bahwa pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai tidak signifikan. Sebaliknya apabila H_0 ditolak, maka hal ini diartikan bahwa variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dinilai berpengaruh secara signifikan.

3.2.7.5.4 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut (Sugiyono, 2022) uji pengaruh simultan (*Ftest*) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

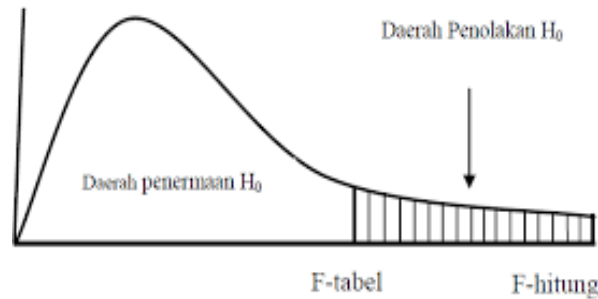
Keterangan:

F hitung	= Nilai uji f
R^2	= Koefisien determinasi
K	= Jumlah variabel independen
n	= Jumlah anggota sampel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

Ho ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ Ho diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

Artinya apabila Ho diterima, maka dapat dikatakan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan tidak signifikan terhadap variabel dependen, dan sebaliknya apabila Ho ditolak menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.



Gambar 3.3 Uji F

Rancangan hipotesis berdasarkan Uji f (uji simultan) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$H_0: \beta_1, \beta_2 \leq 0 =$ Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

$H_a: \beta_1, \beta_2 \geq 0 =$ Green Accounting dan Kepemilikan Saham Publik berpengaruh terhadap Profitabilitas

3.2.7.5.5 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan angka yang menunjukkan seberapa besar persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Sugiyono, 2022). Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$KD = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi kuadrat

Kriteria untuk analisis koefisien determinasi adalah:

- a. Jika KD mendekati (0), berarti pengaruh variabel dependen terhadap independen lemah.
- b. Jika KD mendekati satu (1), berarti pengaruh variabel independen terhadap dependen kuat.